

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BPR DIKOTA BATAM

Edrian¹ , Hikmah²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen , Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Manajemen , Universitas Putera Batam
email: pb160910174@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The amount of credit granted is determined by various factors including Non Performing Loans (NPL), Operating Costs on Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR). The purpose of this research is to find out how far the relationship between NPL, BOPO, and LDR to the amount of credit disbursement at BPR Banks in Batam City. This research was conducted at BPR banks in Batam city for 2017-2019 period with 28 of population banks and the total of samples using purposive sampling technique. Data collection method used is non-participant observation method with data analysis technique used is multiple linear regression. The results show that the NPL and BOPO variables have a significant negative effect on credit distribution, while the LDR variable has a significant positive effect on credit distribution

Keywords: BOPO; NPL; LDR.

PENDAHULUAN

Ekonomi di Indonesia yang kini terjadi perlambatan karena keadaan sedang lesu dikarenakan seperti yang kita ketahui yaitu sedang marak nya wabah dari virus covid-19 yang dimana secara global upaya penanganan pandemi covid-19 terus dilakukan, berbagai dari negara pun mengeluarkan kebijakan-kebijakan baik fisikal maupun moneter yang ekspansif untuk mereduksi dampak negatif dari covid-19 kepada masyarakat yang ada.

Sektor jasa perbankan dianggap sebagai sektot yang memberikan peranan cukup besar dalam menggerakkan ekonomi suatu negara dan juga menjadi acuan untuk mengukur perekonomian dari suatu negara sudah cukup maju atau masih dalam keadaan moderat. Bank itu sendiri terdiri dari berbagai macam jenis bank yang ada.

Tujuan kegiatan utamanya adalah untuk memberikan layanan kepada usaha kecil di masyarakat. Salah satu kegiatan yang menjadi kegiatan utama BPR adalah penyaluran kredit.

Keputusan perbankan dalam memberikan kredit akan didasarkan oleh prinsip kehati-hatian serta akan mempertimbangkan resiko keuangan yang menjadi strategi dalam mengevaluasi efektifitas penyaluran kredit itu sendiri. (Puturuhu, 2017).

Kota Batam terletak di Kepulauan Riau dimana kemajuan BPR dikota Batam cukup memadai dan turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia khusus nya pada UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Non Performing Loan

Dalam manajemen perbankan dituntut bahwa bank harus tetap mengawasi, menganalisis dan memantau kualitas dari aktiva produktifnya untuk kelangsungan usaha perbankan itu sendiri karena erat kaitannya dengan dinamis produktif yang dimiliki bank itu. Aktiva produktif yang ditanam dinilai juga kualitas nya dengan menentukan kolektibilitasnya.

Kolektibilitas yaitu kapabilitas debitur dalam merehabilitasi dana yang telah dipinjam dalam bentuk kewajiban pokok dan bunga. Sebagaimana yang telah disusun dalam reglemen OJK (Otoritas Jasa Keuangan) No.33/POJK.03/2018 soal taraf asset profitabel dan penjadian eliminasi pencabutan asset produktif Bank Perkreditan Rakyat bahwa kolektibilitas dibagi menjadi lima yaitu kredit dengan kategori "lancar" atau L (1) dengan jangka waktu (0-30 hari), kredit dengan kategori "Dalam perhatian khusus atau biasa disingkat DPK (2) dengan jangka waktu (31-90 hari), kredit dengan kategori "Kurang lancar" atau KL (3) dengan jangka waktu (91-180 hari), kredit dengan kategori "Diragukan" atau D (4) dengan jangka waktu (181-360) dan terakhir kredit dengan kategori "Macet" atau M (5) dengan jangka waktu (361 hari keatas).

Non Performing Loan (NPL) ialah sebuah rasio kredit yang problematis diketahui seraya membandingkan keseluruhan kredit bermasalah seraya total kredit. Putri & Akmalia, (2016). Semakin meningkatnya jumlah kredit bermasalah maka semakin tinggi pula rasio NPL bank tersebut. Berdasarkan kaidah Bank Indonesia dengan SE BI No.6/23/DPNP,

NPL yang tinggi akan menyebabkan kerugian kepada perbankan itu sendiri, semakin tinggi rasio NPL yang disebabkan oleh kredit bermasalah ini akan membuat kualitas bank terlihat buruk dan dianggap gagal dan menjadi perbankan yang tidak sehat oleh otoritas jasa keuangan. Bank Indonesia menentukan bahwa suatu rasio kredit problematis NPL sebaiknya adalah dibawah 5%.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Yang dapat menjadi peranan untuk mentakar kinerja operasi adalah rasio BOPO jika rendah rasio tersebut maka akan menyebabkan tinggi laba operasi. Kapasitas operasi adalah kemampuan untuk mengelola biaya dan pendapatan operasi. Tingkat efisiensi bank dapat diukur dari hubungan antara beban operasi dengan penghasilan operasi.

BOPO juga dikatakan rasio efektif, difungsikan untuk mentakar kesanggupan administrasi bank dalam memapah beban operasi bank dan penghasilan operasi yang diterima bank. Berlandaskan surat keluaran BI yang tertata dalam kebijakan Bank Indonesia No.3/30/DPNP.

Biaya dan pendapatan sangat erat kaitannya dengan profitabilitas bank, jika nilai BOPO rendah menunjukkan aktivitas bank tersebut efisien, jika nilai BOPO tinggi berarti aktivitas bank berkurang. Pengembalian aset (ROA).. Hasibuan Dkk, (2020)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ration yang selanjutnya disebut LDR berperan untuk menaksir perimbangan dari kuantitas pinjaman yang dibubukan perbankan seraya dana yang didapat bank, yang menunjukkan kecakapan dari perbankan ketika menunaikan ulang pengambilan uang oleh deposan atas menyandarkan pembiayaan yang dialokasikan menjadi asal likuiditasnya. Amrozi & Sulistyorini, (2020).

Berdasarkan surat edaran Nomor. 30/23/UPPB, rasio LDR terdiri dari dana yang diterima yaitu berupa sebagai berikut.

1. Giro, deposito dan simpanan masyarakat.
2. Kredit selain dari perbankan yang bermasa lebih dari tiga bulan bukan tergolong kredit subordinasi.
3. Simpanan dan pinjaman dari perbankan berlainan yang bermasa lebih dari tiga bulan.
4. *Commercial paper* dikeluarkan dari perbankan yang bermasa lebih dari tiga bulan.
5. *First Tier Capital*.
6. Modal pinjaman

Basis dana bank yang sebagaimana kita ketahui berpokok dari dana orang ketiga yang dihimpun dalam bentuk simpanan atau deposito dan kemudian dialirkan kembali dalam rupa penyaluran kredit kepada debitur yang menghajatkan. Sehingga apabila rasio LDR rendah menunjukkan bahwa banyak dana menganggur yang tidak tersalurkan

dalam bentuk kredit namun ditahap ini kualitas likuiditas bank masih dianggap baik.

Sedangkan apabila rasio LDR tinggi menunjukkan bahwa penyaluran kredit belum optimal namun likuiditas bank kurang baik. Rasio LDR dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya. Apabila perusahaan bisa menetapi kewajibannya maka perusahaan tersebut likuid sedangkan jika perusahaan tidak dapat dalam mengkover keharusannya berarti perusahaan tersebut tidak likuid, Saleh & Winarso, (2021).

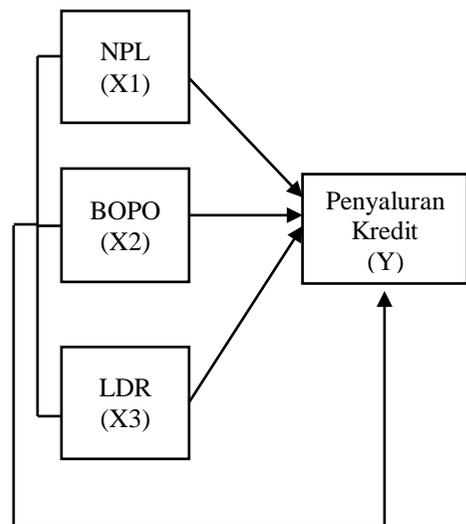
Penyaluran Kredit

Perekonomian dalam sebuah Negara perkembangannya dipengaruhi dengan keadaan kondisi-kondisi pendukung majemuk industri yang ada yaitu adalah industri perbankan yang berperan dalam mendukung perkembangan industri yang ada di Indonesia. Perkembangan industri perbankan pada Indonesia telah mengalami pasang surut baik yang mendorong perkembangan ekonomi maupun yang menghambat perekonomian tersebut. Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1998 merupakan pengalaman yang bisa dijadikan masukan untuk memperbaiki kualitas industri perbankan. Perbaikan yang dilakukan tidak hanya dilakukan dari segi perbankan yang berorientasi pada laba namun yang bisa dilakukan juga dalam bentuk meningkatkan pengetahuan para banker dan mendorong praktik penerapan manajemen yang baik dalam mengelola perbankan itu sendiri.

Ada tiga prinsip untuk portofolio pinjaman, satu adalah risiko tinggi dan pengembalian tinggi, yang lain adalah nilai waktu dana, dan yang ketiga tidak menaruh uang dalam satu keranjang. Indonesia & Perbankan, (2018). analitis menyalurkan kredit atau memberikan kredit kepada debitur akan berkaitan apabila memberikan *return* yang tinggi akan menyanggah resiko besar pula dan juga sebaliknya apabila menyalurkan dalam bentuk yang sedikit maka akan lebih kecil pula resiko yang akan ditanggung.

Perlu dicatat bahwa tidak ada penyaluran kredit yang berisiko rendah, jadi perhatikan nilai waktu uang saat memberikan kredit. Nilai waktu uang adalah alat yang dapat mengevaluasi ekuitas ekonomi bunga kredit dengan menghitung nilai sekarang bersih. Jika *net present value* positif berarti menguntungkan, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, dalam penyaluran kredit tentu ada risikonya, oleh karena itu kita harus mengikuti prinsip tidak memasukkan uang ke dalam keranjang, artinya tidak ada konsentrasi kredit, dan berusaha untuk mengendalikan risiko. Jika penyaluran kredit terkonsentrasi pada satu sektor ekonomi, jika sektor ekonomi yang dipilih bermasalah, maka kredit lain juga akan bermasalah. Alokasi kredit merupakan kegiatan profit yang paling penting dalam industri perbankan, namun risiko terbesar juga berasal dari hasil pinjaman itu sendiri, Hermuningsih dkk(2020).

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1 Kerangka pemikiran
Sumber : Peneliti, 2021

Dengan berlandaskan teori dan kerangka berpikir diatas, penelitian ini memiliki hipotesis berupa :

- H1 : NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR dikota Batam.
- H2 : BOPO berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR dikota Batam.
- H3 : LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada BPR dikota Batam.
- H4 : NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dikota Batam.

METODE PENELITIAN

Untuk judul riset memakai metode kuantitatif buat mempelajari populasi serta ilustrasi tertentu lewat tata cara deskriptif, serta pula memperjelasnya selaku variabel leluasa serta variabel terikat. Riset ini mengenakan *multiple linear regression* sebab memiliki variabel bebas yang lebih dari satu. Nilai rata-

rata dalam riset ini memakai aplikasi SPSS Tipe 26 ialah informasi yang digunakan merupakan informasi sisa ataupun informasi yang telah terdapat. Informasi periset diperoleh lewat laporan yang diterbitkan oleh BPR lewat web www.ojk.go.id.

Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Statistik naratif sampel penelitian akan menampilkan nilai minimum, nilai homogen-homogen & nilai maksimum dan nilai baku deviasi menurut masing masing variabel & nilai N yaitu jumlah data yg dipakai pada penelitian ini. Nilai baku deviasi menampilkan seberapa jauh nilai menyimpang menurut nilai yg diharapkan. Berikut statistik naratif menurut data yg sudah dijadikan variabel pada penelitian menjadi berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

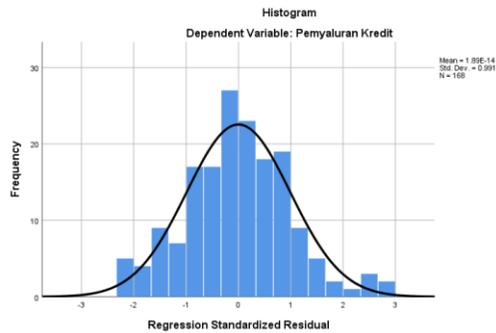
Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	168	0	54	7.5476	7.93673
BOPO	168	58.66	492.86	88.8084	38.2622
LDR	168	48.56	99.5	79.7739	8.50804
Penyaluran Kredit	168	6.44	9.1	7.8665	0.47445
Valid N (litwise)	168				

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 26, 2021)

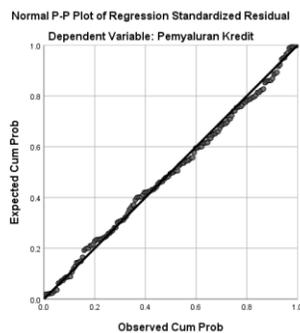
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berguna dalam mengverifikasi apakah variabel mempunyai diseminasi normal dalam model regresi dengan melaksanakan analisis grafik dengan memakai plot

histogram serta wajar P- P Plot of Regression standardized Residual serta uji statistic dengan uji Kolmogrov Smirnov (KS).



Gambar 2 Uji Normalitas Kurva Histogram
(Sumber : Pengujian data dengan SPSS versi 26, 2021)



Gambar 3 Uji Normalitas Grafik *Normal P- P Plot of Regression Standardized*
(Sumber : Pengujian data dengan SPSS versi 26, 2021)

Tabel 2 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,3938833
Most Extreme Differences	Absolute	0,04
	Positive	0,04
	Negative	-0.036
Test Statistic		0.04
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c

(Sumber: Hasil pengujian data dengan SPSS versi 26, 2021)

Seperti dapat disaksikan pada tabel di atas, nilai signifikansinya (Asymmetric Sig. 2 tail) adalah ,200. Diketahui nilai Asymp.Sig diatas angka 0,05, dengan

itu distribusi data dipastikan normal dan data bisa dipastikan terdistribusi secara normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NPL	0,786	1,272
BOPO	0,790	1,266
LDR	0,873	1,146

a. Dependent Variabel: Penyaluran Kredit (Y)

(Sumber : Hasil pengujian data dengan SPSS versi 26, 2021)

Bersumber pada pada tabel 3 diatas, nilai tolerance NPL 0,786 > 0, 1 serta VIF 1,272 < 10, nilai tolerance BOPO 0,790 > 0,1 serta VIF 1, 266 < 10 serta setelah itu angka LDR 0,873 > 0,1 serta

VIF 1, 146 < 10 hingga disimpulkan kalau model tidak terjalin multikolinieritas serta penuhi persyaratan buat dianalisis dengan tata cara rigresi linier berganda.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastistitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,265	0.486		0.544	0.587
NPL	-0,004	0.006	-0.056	-0.635	0.526
BOPO	-8.31E-05	0.001	-0.006	-0.063	0.950
LDR	0,002	0.006	0.023	0.277	0.782

a. Dependent Variabel: ABS_RES

(Sumber : Hasil pengujian data dengan SPSS versi 26, 2021)

Menurut Tabel 4 diatas dilihat nilai signifikansi variabel NPL 0,526 > 0.05, nilai signifikansi BOPO 0,950 > 0.05

dan LDR nilai signifikansinya 0,782 > 0.05 sehingga disimpulkan tidak terjadi heterokedatistas.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315a	0.099	0.083	0.77335	2.873

a. Dependent Variabel: Penyaluran Kredit (Y)

(Sumber : Hasil pengujian data dengan SPSS versi 26, 2021)

Bersumber tabel 5 diatas mampu dilihat kalau nilai Durbin-watson nya adalah 2,873 serta mampu dibaca melalui tabel statistik Durbin-Watson dengan angka (a) 0,5 DL serta DU (1,71 dan 1,78) terletak diantara 4-DU < DW<

4-DL ataupun angka dari 4-du serta 4-dl (2,22 serta 2,29) hingga nilainya adalah 2,22 < 2,873 < 2,29 yng artinya tidak terjadi autokorelasi positive maupun negative pada model regresi yang dipergunakan.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.784	0.332		23.411	0.000
NPL	-0.018	0.004	-0.3	-4.104	0.000
BOPO	-0.004	0.001	-0.294	-4.028	0.000
LDR	0.007	0.004	0.125	1.802	0.001

(Sumber : Hasil pengujian data dengan SPSS versi 26, 2021)

$$\text{Penyaluran Kredit} = 7.784 - 0,018 \text{ NPL} - 0,004 \text{ BOPO} + 0,007 \text{ LDR}$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat menjelaskan beberapa hal yaitu:

1. Nilai konstan = 7.784, nilai konstanta positive menampilkan pengaruh positive variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) sehingga apabila variabel X naik ataupun mempengaruhi dalam satu satuan maksudnya variabel independen penyaluran kredit (Y) hendak naik ataupun terpenuhi.
2. Nilai konstanta 7.784 serta koefisiensi regresi NPL terhadap penyaluran kredit sebesar -0.018 sehingga persamaan regresi $Y=7.784 (-0.18)X_1$, sehingga dari persamaan tersebut diketahui bila variabel NPL dikira konstan maka penyaluran kredit sebesar 7.784 dan apabila jika variabel NPL bertambah sejumlah satu poin maka besaran penyaluran kredit hendak turun sebesar 0,018. Nilai koefisiensi NPL

- yang bernilai negative memperlihatkan variabel NPL mempunyai hubungan yang negative terhadap penyaluran kredit.
3. Nilai koefisien regresi BOPO terhadap penyaluran kredit merupakan sebesar -0,004 serta bernilai negatif sehingga disimpulkan apabila variabel BOPO bertambah sejumlah satu poin maka penyaluran kredit hendak turun sebesar 0,004 dan variabel BOPO dan penyaluran kredit berhubungan negative.
4. Nilai koefisien LDR terhadap penyaluran kredit merupakan sebesar 0,007 dan bernilai positif sehingga apabila variabel LDR bertambah sejumlah satu poin hingga jumlah penyaluran kredit pula akan bertambah sebesar 0,007 dan variabel LDR dan penyaluran kredit berhubungan yang positif.

Tabel 7 Tabel *Coefficient Uji t*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	7.784	0.332		
1 NPL	-0.018	0.004	-0.3	-4.104	0.000

BOPO	-0.004	0.001	-0.294	-4.028	0.000
LDR	0.007	0.004	0.125	1.802	0.001

a. Dependent Variabel: Penyaluran Kredit (Y)

(Sumber : Hasil pengujian data dengan SPSS versi 26, 2021)

Berlandaskan tabel 7 didapatkan t hitung dari NPL senilai negative -4.104 sedangkan t hitung variabel BOPO senilai negative -4.028, dan untuk t hitung variabel LDR senilai positive 1.802

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.682	3	3.894	24.649	.000b
Residual	25.909	164	0.158		
Total	37.591	167			

a. Dependent Variabel: Penyaluran Kredit (Y)

b. Predictors (Constant), LDR, BOPO, NPL

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 26, 2021)

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar 24.649 serta nilai Ftabel sebesar 2,66 sehingga $24.649 > 2,66$ serta nilai signifikansinya adalah 0,000. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima serta dengan

ditolak nya H_0 dan diterima nya H_1 menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel NPL (X_1), BOPO (X_2), dan LDR (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557a	0.311	0.298	0.39747

a. Predictors (Constant), LDR, BOPO, NPL

b. Dependent Variable : Penyaluran Kredit (Y)

(Sumber : Hasil pengujian data dengan SPSS versi 26, 2021)

Berlandaskan tabel 9 diatas nilai koefisiensi R Square adalah sebesar 0,311 atau 31,1% sehingga hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit (Y)

dipengaruhi oleh variabel NPL (X_1), BOPO (X_2) dan LDR (X_3) sebesar 31,1% serta sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

serta nilai signifikansi $\alpha = 0,005 < 0,000$. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh yang artinya tanda negatif menunjukkan pengaruh negatif. Tidak hanya itu pada pengujian statistik deskriptif tabel 4.1 variabel NPL menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 7,5476 dimana melebihi 5% dari kebijakan Bank Indonesia.

Pembahasan

1. *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada BPR dikota Batam (Periode tahun 2017-2019). Hasil riset menampilkan kalau variabel NPL memilkii pengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit. Perihal ini dibuktikan dari angka koefisien regresi sebesar -4,104

2. Menurut BOPO Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyaluran Kredit Pada BPR dikota Batam (Periode Tahun 2017-2019). Hasil riset menampilkan kalau variabel BOPO memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien regresi sebesar -4,028 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,005 < 0,000$. Dilihat dari statistik deskriptif pada tabel 4.1 nilai maksimum variabel BOPO sebesar 492,86% dan nilai rata-rata 88,8084% disimpulkan kalau sepanjang periode penelitian tingkat efisiensi operasi perbankan melebihi standar yang diresmikan.
3. Menurut LDR Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyaluran Kredit pada BPR dikota Batam (Periode Tahun 2017-2019) Hasil pengkajian menunjukkan bahwa variabel LDR mempunyai pengaruh positive serta signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,802 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,005 < 0,000$. Dilihat dari statistik deskriptif pada tabel 4.1 variabel LDR mempunyai nilai rata-rata 79,7739% sehingga likuiditas yang dicapai perbankan telah sesuai dari standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 78%-92%.
4. Non Performing Loan, BOPO, dan Loan to Deposit Ratio Secara Bersama-sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyaluran Kredit Pada BPR dikota Batam (Periode tahun 2017-2019). Hasil pengkajian menunjukkan nilai F hitung sejumlah 24.649 dan nilai Ftabel sebesar 2,66 sehingga $24.649 > 2,66$ serta nilai signifikansinya adalah 0,000. Hingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dengan ditolak nya H_0 dan diterima nya H_1 menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel NPL (X1), BOPO (X2), dan LDR (X3) Menurut LDR Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyaluran Kredit pada BPR dikota Batam (Periode Tahun 2017-2019) Hasil pengkajian menunjukkan bahwa variabel LDR mempunyai pengaruh positive serta signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,802 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,005 < 0,000$. Dilihat dari statistik deskriptif pada tabel 4.1 variabel LDR mempunyai nilai rata-rata 79,7739% sehingga likuiditas yang dicapai perbankan telah sesuai dari standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 78%-92%.
5. Non Performing Loan, BOPO, dan Loan to Deposit Ratio Secara Bersama-sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyaluran Kredit Pada BPR dikota Batam (Periode tahun 2017-2019). Hasil pengkajian menunjukkan nilai F hitung sejumlah 24.649 dan nilai Ftabel sebesar 2,66 sehingga $24.649 > 2,66$ serta nilai signifikansinya adalah 0,000. Hingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dengan ditolak nya H_0 dan diterima nya H_1 menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel NPL (X1), BOPO (X2), dan LDR (X3)

DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi, A. I., & Sulistyorini, E. (2020). Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(1), 85–98.
<https://doi.org/10.51289/peta.v5i1.420>
- Hasibuan, A. N., Annam, R., & Nofinawati. (2020). *Audit Bank Syariah* (Ke 1). Kencana.
- Hermuningsih, S., Sari, P. P., & Rahmawati, A. D. (2020). the Influence of Third-Party Funds, Non-Performing Loans (Npl) on Credit Distribution With Profitability As Intervening Variable in Commercial Banks. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*,

Indonesia, I. B., & Perbankan, L. S. P. (2018). *Bisnis Kredit Perbankan* (kedua). Gramedia Pustaka Utama.

Putri, Y. M. W. &, & Akmalia, A. (2016). Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan. *Journal Balance*, XIII(2), 82–93, ISSN Print: 1693-9352, e-ISSN: 2614-820X.

Puturuhu, J. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Mikro Dan Kecil (Umk). 5.

Saleh, D. S., & Winarso, E. (2021). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Analysis of Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) towards Profitability. 13, 423–436.